

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sindangkarya, yang terletak di Desa Jatisari, Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Peneliti memilih SDN Sindangkarya berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya adalah SDN Sindangkarya merupakan tuan rumah kegiatan gugus Jatisari, baik KKG maupun KKKS sehingga bisa menjadi percontohan dalam upaya membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan baik dari pemahaman maupun sikap siswanya. Selain itu, dari segi siswa SDN Sindangkarya memiliki jumlah siswa terbanyak di antara 8 Sekolah yang terletak di kawasan Gugus Jatisari yang terdiri dari 209 siswa yang terdiri dari 111 orang siswa laki-laki dan 98 orang siswa perempuan, sehingga diharapkan manfaat pelaksanaan penelitian bisa berdampak secara umum untuk seluruh warga SDN Sindangkarya. Dari segi Guru, SDN Sindangkarya memiliki 16 orang guru yang terdiri dari 8 orang PNS dan 8 orang tenaga honorer yang semuanya memiliki kualifikasi ijazah S1, sehingga memungkinkan peneliti untuk bisa *sharing* pendapat untuk kelancaran proses penelitian. Dan juga dari segi lokasi, SDN Sindangkarya terletak di lingkungan Balai Desa Jatisari atau pusat pemerintahan desa Jatisari sehingga mudah diakses dan teramati oleh seluruh penduduk desa Jatisari.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sindangkarya. Jumlah siswa kelas IV adalah 30 orang, siswa laki-laki 19 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas akan digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV.

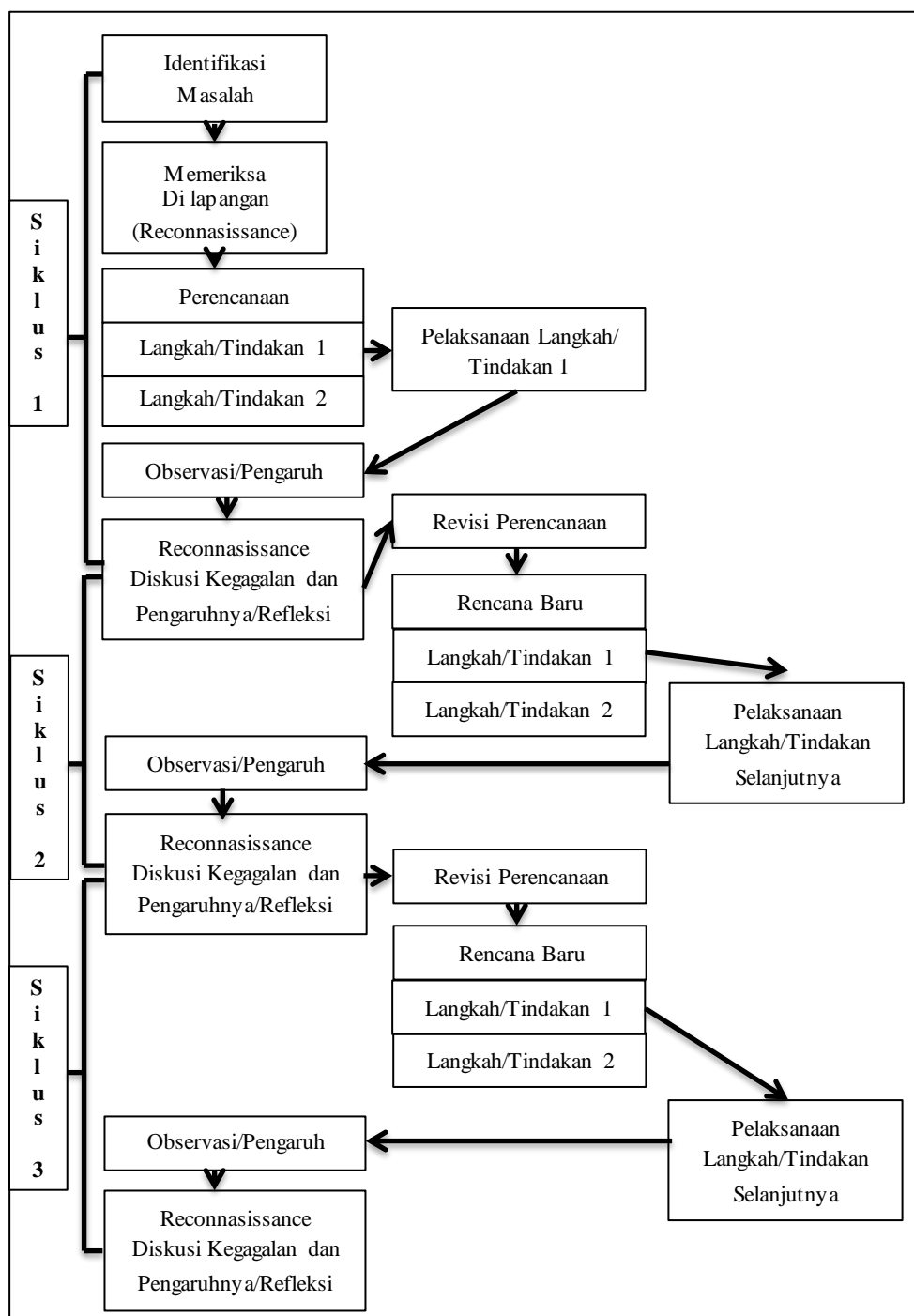
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Adapun alur yang digunakan adalah model Lewin yang dikembangkan oleh Elliott (Wiriaatmadja 2008: 64).

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang terdapat di masyarakat dengan benar sebagai bahan tindakan yang dilakukan berikutnya. Sedangkan observasi awal dilakukan agar dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecolieracy* siswa dengan menggunakan mosdel PBL. Dari hasil evaluasi dan observasi awal yang telah dilakukan, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang tepat.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan pertama ini. Kedua setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan, Ketiga bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan mencatat akibat ditimbulkan tindakan melalui lembar obsevasi. Keempat berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya

sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. Alur yang digunakan mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Elliott.



Gambar 3.1
Desain PTK Model John Elliott (Wiriaatmaja: 64)

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi yang

dilakukan pada akhir setiap siklus. Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan panduan-panduan lembar observasi. Selain itu digunakan catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan lalu diadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah itu peneliti melaksanakan diskusi dengan observer untuk membahas hasil observasi dan tahap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan diskusi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dan tindakan yang telah dilaksanakan serta dijadikan bahan untuk revisi pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan suatu penyelidikan atau penelitian terhadap situasi dan kondisi dari peserta didik di dalam kelas ketika menghadapi suatu pembelajaran yang diberikan. Peneliti melihat keadaan awal sekolah, baik itu keadaan fisik sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas siswa, aktivitas guru, respon sikap siswa

b. Memeriksa di Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dari penemuan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas mengenai situasi dan kondisi peserta didik yang mengalami pembelajaran setelah diidentifikasi terlebih dahulu untuk melakukan Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kondisi kelas dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, telah ditemukan masalah yang muncul yaitu keadaan kelas yang tidak teratur, sampah berserakan, jendela yang kotor oleh debu, dinding yang banyak dicorat-coret, keadaan sekolah yang gersang/panas juga mengenai keaktifan dan keterlibatan siswa dalam berpendapat pada pembelajaran IPS yang menurut pandangan peneliti masih kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul yaitu mengenai masalah kebersihan dan lingkungan sekolah serta keaktifan dan keterlibatan siswa dalam berpendapat pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, maka dapat dirumuskan alternatif pemecahan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan. Alternatif pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa. kukan tindakan atau solusi alternatif dengan sebuah perbaikan-perbaikan.

c. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap guru sebagai peneliti merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi:

- 1) Melakukan kajian terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, buku paket IPS kelas IV SD.
- 2) Merumuskan dan menyusun jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa, serta yang sesuai dengan karakteristik Model yang akan digunakan yaitu (PBL) dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa.
- 3) Menyusun tema masalah yang akan disajikan dalam pembelajaran selama enam kali pertemuan diantaranya yaitu:
 - a) Siklus 1
 - Tindakan 1 temanya tentang “Banyaknya didirikan pabrik di kabupaten Cianjur”
 - Tindakan 2 temanya tentang “Limbah-limbah yang didirikan oleh kegiatan rumah tangga”
 - b) Siklus 2
 - Tindakan 1 temanya tentang “Sampah”
 - 2 Tindakan 2 temanya tentang “Pembuatan Bank Sampah”

c) Siklus 3

- Tindakan 1 temanya tentang “Pemanfaatan lahan pekarangan sekolah”
- Tindakan 2 temanya tentang “Penanaman kebun sekolah”

4) Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar kerja siswa (LKS).

d. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer untuk melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dibagi menjadi tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan.

Pelaksanaan setiap hari Kamis tiap minggu siklus satu yaitu tanggal 19 Maret dan tanggal 26 Maret 2015, siklus dua pada tanggal 2 dan 9 April 2015, dan terakhir siklus tiga pada tanggal 16 dan 23 April 2015. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui lima tahapan PBL yaitu:

- 1) Mengorientasi siswa kepada masalah, guru melakukan tanya jawab tentang keadaan/kejadian di sekitar lingkungan siswa yang telah direncanakan sebelumnya untuk menyamakan persepsi sehingga mengarah pada masalah yang akan dibahas.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu mengarahkan siswa agar siap untuk belajar, membagi kelas menjadi lima kelompok
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah yang dibahas, mengumpulkan informasi, mencari solusi. Untuk pembuatan Bank Sampah dan Penanaman kebun sekolah, siswa diberikan bimbingan dan tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran jadi siswa melakukan tahap-tahap yang telah ditetapkan
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat hasil diskusi kelompok dalam bentuk tanya jawab dan presentasi di depan kelas mewakili kelompok masing-masing secara bergantian tiap minggunya.

- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, siswa melalui bimbingan dan dorongan dari guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan, menganalisis kekurangan selama proses pembelajaran

e. Observasi

Observasi penelitian dilakukan terhadap kelas yang akan dijadikan subyek penelitian secara utuh. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami bahan ajar suatu konsep, serta sikap dan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Selain mengamati siswa kelas IV yang menjadi subyek penelitian, observasi penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Berdasarkan observasi tersebut, maka telah ditetapkan bahwa pokok bahasan yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan penelitian ini adalah “Permasalahan Sosial” pada pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.

Tahap ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh yang terjadi dalam upaya perbaikan pembelajaran yang diharapkan pada tahap perencanaan sesuai dengan tujuan yang hendak peneliti capai baik dilihat dari sisi guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun dilihat dari sisi siswa yang mengalami atau menjalankan proses pembelajaran

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan model yang diterapkan yaitu PBL dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan sikap *ecoliteracy* siswa kelas empat dilihat dari semua aspek baik itu perencanaan, pelaksanaan dan hasil observasi agar dapat memutuskan perbaikan atau bahan pertimbangan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya sehingga tujuan utama yang harus dicapai dapat terlaksana.

C. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL), diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian

masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 214) Model ini bertujuan untuk melatih siswa cara menyelesaikan masalah dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

2. Pemahaman Konsep *Ecoliteracy*

Pemahaman konsep *ecoliteracy* adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan, menerapkan dan mengaplikasikan, pengetahuan yang dimilikinya tentang lingkungan baik itu kesadaran, kepedulian maupun tindakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar berdampak lebih baik bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup pada umumnya.

Ecoliteracy atau melek ekologi, menurut Stone dan Barlaw (2005, hlm. xi):

An Ecologically literate person would have at least a basic comprehension of ecology, human ecology and the concepts of sustainability, as well as the wherewithal to solve problems

diartikan bahwa orang yang melek ekologi akan memiliki setidaknya pemahaman dasar ekologi, ekologi manusia dan konsep keberlanjutan, serta sarana untuk memecahkan masalah.

3. Sikap *Ecoliteracy*

Sikap *ecoliteracy* atau sikap kepedulian terhadap lingkungan. Ranah afektif yang merupakan salah satu komponen dari sikap menurut Bloom (Rosnenty, 2010, hlm. 54) pengembangan sikap dan nilai khususnya kepedulian dapat dilakukan dalam lima tahap, yaitu: 1) memperhatikan mengenai kepekaan siswa terhadap fenomena dan perangsang tertentu yaitu mencakup kesediaan siswa untuk menerima atau memperhatikannya; 2) merespon terhadap fenomena, siswa memiliki motivasi yang cukup sehingga bukan hanya memperhatikan melainkan sudah memberikan respon terhadap rangsangan; 3) menghayati nilai, perilaku siswa sudah cukup konsisten sehingga dapat dipandang sebagai pribadi yang sudah menghayati nilai; 4) mengorganisasikan berbagai nilai menjadi suatu system, siswa menghadapi situasi yang mengandung berbagai nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat memberikan pengarahan kepadanya; 5) karakteristik nilai

atau internalisasi nilai, ini merupakan tahapan tertinggi karena siswa sudah terbiasa mempraktekan sehingga menjadi kebiasaan dan dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai.

Sikap *ecoliteracy* yang diharapkan muncul dan menjadi kebiasaan siswa dalam setiap perilaku, diantaranya adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan diri, kelas dan lingkungan sekolah, membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan anorganik, hemat energi, pemanfaatan limbah rumah tangga, mengurangi dan meninggalkan kebiasaan menggunakan barang sekali pakai, peduli dan bertanggung jawab terhadap tanaman, pemanfaatan lingkungan untuk diberdayakan sehingga lebih bermanfaat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrument yaitu: pedoman observasi, angket, tes dan non tes.

1. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *problem based learning* (PBL).
 - a. Pedoman observasi Kegiatan Guru

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kegiatan Guru

No	Komponen Pembelajaran	Hasil Observasi
I.	Pra Pembelajaran	
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	
II.	Membuka Pembelajaran	
1.	Kesiapan kegiatan apersepsi dengan materi ajar	
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	
III.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A.	Penguasaan Materi Pelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	
B.	Pendekatan/Strategi Model Pembelajaran PBL	

1.	Mengorganisasi siswa kepada masalah	
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahana masalah	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	
C.	<i>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</i>	
1.	Menunjukan keterampilan dalam penggunaan media	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	
D.	<i>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta didik</i>	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	
2.	Merespons positif partisipasi peserta didik	
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	
4.	Menunjukan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	
5.	Menunjukan hubungan antar pribadi yang kondusif	
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	
E.	<i>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</i>	
1.	Memantau kemajuan belajar	
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
F.		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer	
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
IV.	Penutup	
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	
2.	Melaksanakan tindak lanjut	

b. Pedoman Observasi Kegiatan siswa

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Motivasi belajar	
2.	Antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran	
3.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	
4.	Aktivitas siswa dalam mengikuti alur yang diarahkan guru	
5.	Pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari	
6.	Respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL	
7.	Kinerja siswa ketika kerja dan diskusi kelompok	
8.	Perilaku siswa selama proses pembelajaran	
9.	Kontribusi siswa dalam kelompok	
10.	Keberanian siswa dalam memberikan pendapat	

3. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dalam penerapan metode *problem based learning* (PBL).

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan tadi?	
2	Apakah kamu menyukai cara guru melaksanakan pembelajaran tadi?	
3	Bagaimana pendapat kamu tentang cara belajar dengan cara diskusi kelompok?	
4	Apakah kamu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan tadi?	
5	Bagaimana pendapat kamu tentang kebersihan lingkungan?	

6	Apakah kamu menyukai hidup bersih? mengapa?	
7	Bagaimana cara kamu merawat tanaman?	
8	Apa yang kalian rasakan ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas?	
9	Apa yang kamu lakukan apabila melihat sampah berserakan?	
10	Mengapa perlu dibuat: • Bank Sampah • Kebun Sekolah?	

4. Tes pemahaman digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa pelajaran IPS kelas IV. Indikator pemahaman konsep *ecoliteracy* dalam penelitian ini berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif tentang pemahaman, yaitu:

- a. - menjelaskan pengertian limbah
 - menjelaskan pengertian dari sampah
 - menjelaskan pengertian warung hidup
 - menjelaskan pengertian apotik hidup
 - menjelaskan kegunaan bank sampah
- b. - mencari ciri dampak positif dan negatif didirikannya pabrik,
- c. - memberi contoh macam-macam limbah
 - memberikan contoh sampah organik dan anorganik
 - Memberi contoh tanaman kebutuhan sehari-hari
 - Memberi contoh tanaman obat-obatan
- d. - Membedakan antar sampah organik dan anorganik
- e. - menyimpulkan cara pemanfaatan limbah rumah tangga
 - menyimpulkan cara penanganan sampah

SOAL TES SIKLUS 1

Nama :

Kelas : IV (Empat)

SDN : Sindangkarya

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Bagaimana pendapatmu tentang banyaknya lahan pesawahan yang dijadikan pabrik?
2. Sebutkan dampak positif dan negatif dari dibangunnya pabrik industri!
Dampak positif: Dampak negatif:
-
-
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan limbah!
4. Sebutkan macam-macam limbah yang kalian ketahui!
5. Sebutkan bagaimana cara pemanfaatan limbah agar tidak mencemari lingkungan!

SOAL TES SIKLUS 2

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nama :

Kelas : IV (Empat)

SDN : Sindangkarya

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sampah!
2. Sebutkan jenis-jenis sampah dan berikan contohnya!
3. Jelaskan dampak yang dapat terjadi yang disebabkan oleh sampah!
4. Bagaimana solusi agar sampah tidak mencemari lingkungan
5. Jelaskan kegunaan dari bank sampah!

SOAL TES SIKLUS 3

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Nama :

Kelas : IV (Empat)

SDN : Sindangkarya

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Berilah contoh nama tanaman yang biasa di tanam di kebun atau pekarangan!
2. Sebutkan macam-macam tanaman yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari!
3. Sebutkan nama tanaman yang bisa dijadikan obat!

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan warung hidup!
 5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan apotik hidup
5. Lembar pengamatan sikap *ecoliteracy* dalam penerapan metode problem based learning (PBL) untuk mengukur sikap *ecoliteracy* siswa kelas IV. Pengamatan sikap *ecoliteracy* siswa diambil dan dikembangkan dari Goleman et al. (2012, hlm. 10 -11).

Tabel 3.4
Lembar Pengamatan Sikap *Ecoliteracy* Siklus 1

No	Tindakan yang dilakukan	Sikap			
		STS	TS	S	SS
1	Tidak mengizinkan membangun pabrik di kawasan pesawahan yang bisa ditanami padi 3 kali dalam setahun (sawah produktif)				
2	Mematikan lampu di malam hari pada ruangan yang tidak dipakai				
3	Penggunaan air irigasi untuk pertanian bukan untuk industri				
4	Bekerjasama dalam menjaga kebersihan kelas melalui piket regu kerja				
5	Pelaksanaan operasi semut (memungut sampah) di lingkungan sekolah secara bersama-sama sebelum masuk kelas				
6	Bersama-sama untuk saling mengingatkan agar mengolah tanah dengan cara ramah lingkungan				
7	Menutup kran air ketika bak penampungan telah penuh terisi				
8	Mematikan televisi setelah selesai ditonton				
9	Menggunakan sumber daya alam dengan hemat				
10	Membuang limbah industri ke sungai dengan melalui pengolahan terlebih dahulu				
11	Mengurangi penggunaan pestisida untuk membunuh hama tanaman				
12	Membangun pabrik dengan memperhatikan dampak bagi lingkungan				
13	Mengolah limbah industri sehingga bisa untuk dimanfaatkan sebelum dibuang				
14	Mensosialisasikan penggunaan pupuk organik untuk tanaman agar hasil pertanian lebih sehat untuk di konsumsi				
15	Penggunaan sumber daya alam secara tepat guna, tidak semena-mana dalam menggunakannya				

Tabel 3.5
Lembar Pengamatan Sikap *Ecoliteracy* Siklus 2

No	Tindakan yang dilakukan	Sikap			
		STS	TS	S	SS
1	Mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas				
2	Membersihkan perlengkapan makan setelah selesai makan				
3	Mencuci dengan menggunakan deterjen secukupnya				
4	Bekerjasama dalam menjaga kebersihan kelas melalui piket regu kerja				
5	Pelaksanaan operasi semut (memungut sampah) di lingkungan sekolah secara bersama-sama sebelum masuk kelas				
6	Menjaga sirkulasi udara dalam kelas dengan membuka jendela yang dilakukan oleh piket regu kerja				
7	Membuang sampah bekas jajanan pada tempat sampah				
8	Memilah sampah organik dan an organik sebelum membuangnya				
9	Membersihkan saluran air dari sampah agar tidak terjadi penyumbatan yang dapat menyebabkan banjir				
10	Menyiram tanaman dengan menggunakan air bekas mencuci baju				
11	Mengumpulkan sampah organik dan menimbunnya untuk dijadikan pupuk kompos				
12	Mengumpulkan sampah an organik dalam bank sampah agar memudahkan pengelompokannya				
13	Membawa bekal makanan dan minuman ke sekolah dengan menggunakan wadah yang bisa dipakai kembali/diisi ulang				
14	Mengolah kembali sampah menjadi barang kerajinan yang bisa digunakan untuk hiasan ruangan				
15	Tidak membiarkan sampah menumpuk, untuk menghindari dari kuman-kuman penyakit yang dapat membahayakan kesehatan				

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju

S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Tabel 3.6
Lembar Pengamatan Sikap *Ecoliteracy* Siklus 3

No	Tindakan yang dilakukan	Sikap			
		STS	TS	S	SS
1	Secara rutin menyiram tanaman agar tetap hidup tidak mengandalkan air hujan				
2	Menggunakan barang-barang bekas (kaleng dan plastik bekas) sebagai pot tanaman untuk menghiasi sekolah				
3	Membersihkan area sekitar tanaman dari gulma/rumput yang bisa mengganggu kelangsungan hidup tanaman				
4	Bekerjasama secara bergantian dalam menyiapkan keperluan tanaman (pupuk, air)				
5	Membuat kebun sekolah dalam rangka memanfaatkan pekarangan sekolah agar lebih indah				
6	Menanami kebun sekolah dengan tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari				
7	Penanaman hutan yang gundul agar tidak terjadi erosi dan menyebabkan banyak kerugian				
8	Merawat tanaman dengan sepenuh hati agar hasil tanamannya lebih baik				
9	Mengolah sampah organik menjadi pupuk tanaman sebagai pemanfaatan daur ulang sampah				
10	Memberikan pupuk secukupnya, agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik				
11	Mengurangi penggunaan pestisida untuk membunuh hama tanaman				
12	Memagari tanaman agar tidak bisa dirusak oleh binatang dan orang yang tidak bertanggung jawab				
13	Menebang hutan dengan cara tebang pilih, sehingga tidak terjadi kekosongan lahan				
14	Menangkap penjahat yang dengan sengaja membakar hutan				
15	Menyuburkan tanah dengan cara menyelingi menanam padi dengan menanam kacang kedelai				

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrument penelitian yang meliputi:

Euis Karwati, 2015

*Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Sikap *Ecoliteracy* Siswa Kelas IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi yang terbagi dalam dua kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan untuk menggali sikap *ecoliteracy* tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
2. Wawancara dilakukan pada guru dan siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Skala sikap untuk mengukur peningkatan sikap *ecoliteracy*.
4. Tes untuk mengukur dan mengetahui pemahaman konsep *ecoliteracy* yang diajarkan baik dasar maupun lanjutan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara siswa dan guru serta observasi yang dilakukan pada pengamatan sikap *ecoliteracy*.
2. Analisis kuantitatif sederhana, digunakan pada tes pemahaman konsep *ecoliteracy* siswa dengan statistika deskriptif.
 - a. Penyebaran hasil tes pemahaman konsep *ecoliteracy*, kategori nilai siswa menggunakan rentang skor sebagai berikut:
 - 1) Skor < 70 = Kurang
 - 2) Skor 70 – 79 = Cukup
 - 3) Skor 80 – 89 = Baik
 - 4) Skor 90 - 100 = Sangat Baik
 - b. Penyebaran hasil pengamatan sikap *ecoliteracy*, menggunakan rentang skor sebagai berikut:
 - 1) Skor 15 – 24 = Rendah
 - 2) Skor 25 – 34 = Cukup
 - 3) Skor 35 – 45 = Baik
 - c. Menghitung persentase ketuntasan belajar

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yg memperoleh skor} \leq 70}{\text{Banyak Siswa}} \times 100$$

